

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti bekerja, bukan hanya melakukannya karena kewajiban. Hal ini karena bekerja merupakan salah satu anugerah fitrah manusia dari Allah SWT. Saat ini banyak sekali pemilik bisnis muslim, namun cara berbisnisnya jauh dari apa yang Al-Qur'an dan Sunnah katakan. Mereka sangat jauh dari nilai-nilai Islam yang seharusnya menjaga amanah dan tanggung jawab Allah SWT. Mereka tidak mampu membedakan halal dan haram karena mayoritas masih diperbudak dalam sistem ekonomi non muslim. Menurut penelitian Aminuddin, pengusaha muslim akan mengejar tujuan bisnis yang salah akibat keadaan tersebut. Dari perspektif Islam, Fakta bahwa pemilik bisnis Muslim menghindari melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT bukan satu-satunya faktor yang menentukan apakah pemilik bisnis Muslim telah melakukan dengan baik atau tidak. Keuntungan bukan satu-satunya tujuan pengusaha Muslim, tetapi mendapatkan ridho Allah SWT adalah yang paling utama. satu untuk mereka.¹

Setiap orang membutuhkan kelimpahan untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Akibatnya, orang akan selalu berusaha untuk mendapatkan sumber daya tersebut. Begitupun juga yang sesuai dengan hadis dibawah yaitu:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ- عَلَيْهِ السَّلَامُ- كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Tsauro

¹ Ismail Udin, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim di Kabupaten Purwakarta" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 1 (2018) : 9.

dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".²

Salah satunya adalah melalui pekerjaan, dan salah satu jenis pekerjaan adalah menjalankan bisnis. Setiap Muslim, terutama yang memiliki tanggungan, diwajibkan untuk bekerja di bawah Islam. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kekayaan manusia adalah pekerjaan. Allah SWT memperluas bumi dan menyediakan berbagai fasilitas bagi manusia untuk digunakan untuk membantu mereka berusaha untuk bertahan hidup. anjuran mencari nafkah, Islam sangat menekankan aspek (wajib) halal, baik dalam hal perolehan maupun pemanfaatan (pengelolaan dan pengeluaran). Penjelasan di atas dapat diartikan sebagai rangkaian berbagai kegiatan usaha yang dilarang dalam cara aset (barang atau jasa) diperoleh dan dimanfaatkan (ada aturan halal dan haram), tetapi tidak dalam jumlah (kuantitas) kepemilikan aset (termasuk keuntungan).³

Padahal menurut ajaran Islam, seluruh kehidupan manusia, termasuk pelaksanaan ekonomi bisnis, telah diatur dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut ajaran Islam, setiap muslim wajib berusaha sekuat tenaga untuk menerapkan syariat, atau aturan, dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk bisnis. Aturan-aturan ini adalah jalan menuju kehidupan yang sejahtera. Ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW dibagi menjadi tiga kategori: aqidah, Syariah, dan Akhlak. Islam adalah agama yang sempurna yang membahas berbagai topik yang berhubungan dengan kehidupan, termasuk kehidupan manusia.⁴

Strategi adalah suatu rencana atau upaya untuk menyusun sumber daya potensial dalam urutan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Anwar Arifin mengatakan bahwa strategi adalah keputusan tentang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.⁵

² Imam Bukhori, *Darul Fikr*, (Bairut Lebanon : 1994), h. 8

³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 17-18.

⁴ Yadi Janwar, *lembaga-lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Umat Pengenalan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung : Armico, 1989), 31.

Suatu upaya untuk mencapai tujuan guna mencapai hasil yang diantisipasi itulah yang dimaksud dengan strategi. Jika strategi dikaitkan dengan dakwah, maka dapat dipahami sebagai proses mencari cara terbaik untuk mencapai tujuan dalam situasi dan kondisi tertentu agar dapat mencapai tujuan. mencapai tujuan dakwah. Dengan kata lain, strategi dakwah adalah metode untuk mencapai tujuannya.⁶

Dakwah itu sendiri bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam perubahan dan aktivitas manusia. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran Islam akan membawa perubahan positif ini, dan kegiatan akan dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, dan berkelanjutan. Dakwah adalah Dimaknai sebagai ajakan berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang berasal dari kata “wira” dan “usaha” sering disamakan dengan kewirausahaan dari segi ekonomi. Wira dapat diartikan sebagai unggul, mulia, atau luhur, dan usaha dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, wirausahawan adalah orang yang berhasil dalam usahanya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. *Entrepreneur* juga termasuk individu yang menangkap peluang dan mendirikan organisasi untuk memanfaatkannya. Akibatnya, seorang wirausahawan terbiasa dengan berbagai fungsi mengelola perusahaan atau organisasi, termasuk fungsi sumber daya manusia.⁸

Selain itu, Islam mewajibkan pemilik bisnis Muslim untuk mematuhi standar etika tertentu dan perilaku etis dalam bisnis. Sifat Tawakkal, Zikir, dan syukur adalah yang pertama dari delapan sifat dan perilaku terpuji Imam Ghazali dalam berdagang. Sifat ini harus dimiliki oleh wirausahawan karena sifat-sifat tersebut, kita akan dapat menjalankan setiap bisnis dengan mudah. Karena sifat taqwa, kita akan mencari cara untuk menyelesaikan suatu masalah dan mendapatkan kekayaan yang

⁶ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 19.

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), 17.

⁸ Fathul Amin Aziz, ”Manajemen Kewirausahaan Sebagai Manajemen Dakwah” *El-jizya Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 2, (2015) : 28-29.

tidak terduga. Walaupun bisnis yang kita geluti memiliki banyak pesaing, kita akan dapat menjalankannya dengan mudah jika kita bersikap pasrah. Kita akan selalu berdzikir dalam taqwa dan tawakal dengan mengingat Allah SWT dan bersyukur sebagai ungkapan rasa syukur kita atas segala nikmat yang kita terima.

Kita akan merasa lebih nyaman dan dapat fokus pada pekerjaan kita tanpa merasa stres. *Kedua*, tidak menghasilkan uang lagi. Membayar pedagang miskin sedikit lebih banyak uang. Mengurangi biaya dan menawarkan diskon kepada pelanggan miskin untuk meningkatkan keuntungan. Ketika Anda sedang melunasi hutang, lunasi lebih awal dari tanggal jatuh tempo. Jika pembeli menginginkannya, Anda dapat membatalkan penjualan dan membelinya. Jangan menagih orang miskin yang tidak mampu jika Anda menjual makanan kepada mereka di angsuran; ini akan membebaskannya dari hutang jika dia meninggal. *Ketiga*, jujur. Dinyatakan dalam sebuah Hadits bahwa; *“kejujuran akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan”*. (HR. Tirmidzi). Bersikap jujur dalam semua interaksi dengan orang lain akan membantu Anda rileks baik secara fisik maupun mental. *Keempat*, ibadah dan niat suci. Ibadah merupakan interaksi yang terkandung dalam ajaran islam sebagai wujud pengabdian seorang hamba pada Tuhanya. dalam hal ini ibadah yang dilakukan oleh setiap kaum muslim harus berlandaskan *lillah*, yakni mengharap keridhaan Allah.⁹

Bagi umat Islam, berbisnis selalu dilakukan dengan niat beribadah kepada Allah SWT agar hasilnya juga bermanfaat bagi Allah SWT. *Kelima*, Azzam dan bangun pagi-pagi. Rasulullah mengamati. Ajari kami untuk berusaha mencari makan setiap pagi setelah sholat subuh. Disebutkan dalam sebuah hadits bahwa: *“ Hai anakku, bangunlah sambutlah rizki dari Rabb-Mu dan janganlan kamu tergolong orang yang lalai, karena sesungguhnya Allah membagikan rizki manusia antara terbitnya fajar sampai menjelang terbitnya matahari.”* (HR. Baihaqi). *keenam*, Toleransi. Untuk menjadi pelaku bisnis yang mudah, adaptif, dan toleran terhadap pelanggan tanpa kaku, kita perlu memiliki sikap toleran.¹⁰

⁹ Rochanah, “Pemerdayaan Agama Masyarakat Melalui “Gerakan Maghrib Matikan Tv Ayo Ngaji” Di Kabupaten Demak, *Jurnal Community Development: Jurnal pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1, (2019), 47.

¹⁰ Arpijon, “Kewirausahaan Dan Pandangan Islam” *Jurnal Ilmiah Menara* 12, no. 1 (2013) : 9-10.

Ada banyak komunitas yang bergerak di bidang kewirausahaan, namun hanya sedikit yang menawarkan program-program yang mendorong para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya secara Islami. untuk mencapai tujuan yang menguntungkan secara komersial.Keuntungan biasanya diutamakan dalam komunitas bisnis, yang berpusat pada uang.salah satu komunitas bisnis yang tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan tetapi juga pada pertumbuhan karakter dan spiritualitas, dua hal yang diperlukan bagi seseorang untuk berbisnis.di mana setiap anggota diajarkan bagaimana menjalankan bisnis yang sukses sambil tetap peduli banyak orang di komunitas yang membutuhkan bantuan.Komunitas ini terdiri dari pemilik bisnis muda dan orang-orang yang tertarik dengan bisnis dunia dan mengajarkan praktik bisnis yang benar sesuai dengan hukum Islam. Komunitas Subulussalam biasanya nama yang diberikan untuk komunitas ini. Saat ini masyarakat Subulussalam tinggal di beberapa kota salah satunya di Kota Kudus.

Sebuah komunitas Islam yang dikenal sebagai Komunitas Subulussalam mempromosikan praktik bisnis bebas riba dan mendorong individu untuk menghindarinya. Ziyadah, atau penambahan, adalah terjemahan dari riba. Riba terjadi ketika salah satu pihak membesar-besarkan aset (keuntungan) tanpa menerima kompensasi tambahan dari prinsipal karena tenggang waktu. Riba dapat terjadi dalam jual beli atau pertukaran. Pada masyarakat sekarang ini, bisnis tanpa riba semakin terlihat. Seiring dengan berkembangnya bisnis di berbagai kalangan, baik peluang maupun tantangan semakin terlihat. Semakin ramai dibicarakan dan ramai. Selain itu, hadir Komunitas Subulussalam yang mengajarkan keterampilan bisnis islami yang terhindar dari riba. Komunitas Subulussalam berkomitmen untuk pendirian bisnis Islam yang bebas dari hutang, riba, dan kontrak penipuan. mencoba untuk menghindari ketentuan kontrak yang melanggar hukum (aturan) syariah.¹¹

Permasalahan yang dihadapi di komunitas Subulussalam adalah pertama, yaitu keterbatasan sumber daya alam, (SDM), minimnya pengurus dimana hal ini mempengaruhi tentang kepengurusan komunitas Subulussalam. Namun hal ini tidak

¹¹ Juliati Aryani, “Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas masyarakat Tanpa Riba” *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 2 (2019) : 6.

menjadikan komunitas Subulussalam runtuh tetapi komunitas Subulussalam tetap berusaha secara maksimal agar program dapat berjalan dengan lancar. Adapun hal lainnya adalah minimnya kesadaran masyarakat yang dimana masyarakat hanya memikirkan hasil tapi tidak memikirkan hal yang menjerumuskan ke hal yang dianggap riba.

Komunitas Subulussalam yang bergerak sebagai bisnis Islam bertanggung jawab atas semua hal tersebut di atas. Sebuah komunitas yang aktivitas sosialnya memperkuat nilai-nilai kepedulian. Dengan rasa ingin tahu, Komunitas Subulussalam mengajarkan prinsip-prinsip keagamaan kepada anggotanya, alhasil komunitas ini mampu dan bertujuan untuk menghasilkan pengusaha yang berwawasan islami.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul skripsi mencerminkan keinginan penulis untuk mengetahui lebih dalam implementasi Komunitas Subulussalam dalam pengembangan kemampuan pengusaha Islam **“Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah”**.

B. Fokus Penelitian

Strategi dakwah Komunitas Subulussalam untuk meningkatkan keterampilan berbisnis mad'u akan menjadi fokus kajian ini. Karena ternyata Komunitas Subulussalam ini tidak hanya menanamkan hikmah agama tetapi juga mengajarkan cara berbisnis dengan sukses. “Strategi Dakwah Masyarakat Subulussalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah” dilakukan. upaya mengembangkan usaha secara benar dan sesuai dengan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam dalam Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam dalam Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam dalam Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam dalam

Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Kepada Penerima Dakwah.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manambah wawasan akademisi tentang sejauh mana penulis mampu meneliti perkembangan Komunitas Subulussalam yang mengajak bisnis tanpa Riba. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah imu serta bahan literasi bagi masyarakat muslim, khususnya mahasiswa, dosen maupun instansi terkait dengan Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat khususnya yang berbisnis agar terhindar dari resiko riba dan memilih bergabung menjadi pebisnis yang menjalankan usahanya tanpa berhutang. Strategi dakwah dan efektifitas program Komunitas Subulussalam di membentuk pelaku bisnis yang berbisnis dengan sistem yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. akan ditemukan atau hasil dari penelitian ini sampai akhir. Diharapkan juga Masyarakat Subulussalam dapat menerapkan setiap program masyarakat, sehingga menghasilkan usaha masyarakat untuk menghasilkan pengusaha Islami yang berprestasi. Dengan demikian, masyarakat dan komunitas dari seluruh dunia dapat berkolaborasi untuk menghasilkan generasi pengusaha muda yang beroperasi secara Islami.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian muka

Sampul, judul, pernyataan, moto, presentasi, catatan persetujuan supervisor, pengesahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi semuanya termasuk dalam bagian ini.

2. Bagian isi, terdiri dari.

Bab I : Pendahuluan

Tujuan penelitian adalah sasaran yang menjawab inti permasalahan yang diungkapkan. Manfaat penelitian menggambarkan hal-hal penting dalam penelitian yang dilakukan dengan manfaat ilmiah sekaligus manfaat praktis. Klarifikasi

istilah menggambarkan inti dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dilakukan. Kerangka berpikir adalah bagaimana proses dan alur penelitian itu dilakukan. Sistematika secara tertulis. Bagian pendahuluan dari latar belakang penelitian yang menjelaskan permasalahan yang terjadi dengan rangkaian teori dan observasi.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dengan menggunakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian terdahulu dengan kemiripan penelitian yang dilakukan saat ini, sedangkan landasan teori merupakan teori apa yang digunakan dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian. Teori yang berhubungan dengan Komunitas Subulussalam. Merupakan gambaran umum mengenai Komunitas Bisnis Islam yang mengajak Mad'u mengasah kemampuan berbisnis tanpa adanya Riba. Selain itu juga menjelaskan tentang bagaimana cara Komunitas Subulussalam ini mengajak dan mengajarkan berbisnis tanpa adanya riba dalam bentuk penyampaiannya.

Bab III : Metode Penelitian

Metodologi penelitian dengan memaparkan jenis penelitian, metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyempurnakan penulisan proposal.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang Strategi Dakwah Komunitas Subulussalam dalam meningkatkan Kemampuan Berbisnis Mad'u dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan Komunitas Subulussalm ini. Pada bab ini merupakan data yang telah dihimpun oleh penulus dan berbagai dokumen yang dikumpulkan oleh penulis. Pada bagian isi berisi tentang gambaran umum Komunitas Subulussalam.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sebagai pelengkap dan penutup dari ujung penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

